

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kios Aisyah

Mohamad Reza Mahmud^{a,*}, Roy Hasiru^b, Ardiansyah^c, Radia Hafid^d, Rierind Koniyo^e

^{a,b,c,d,e} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*e-mail: rezamahmud95@gmail.com

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:
12 Desember 2025
Direvisi:
07 Maret 2026
Diterima:
22 Maret 2026
Tersedia Online:
31 Maret 2026

*Correspondence Author

Nama:
Mohamad Reza Mahmud
e-mail:
rezamahmud95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kios Aisyah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi masih sangat sederhana, terbatas pada nota pembelian dan pencatatan kas harian tanpa proses penjurnalan maupun penyusunan buku besar. Informasi keuangan yang dihasilkan bersifat estimatif dan bergantung pada ingatan pemilik, dengan pengakuan pendapatan berbasis kas serta belum tersusunnya laporan keuangan formal. Faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya pelatihan, fokus pada operasional, serta keterbatasan waktu dan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian penerapan siklus akuntansi pada usaha mikro berbasis kios.

Kata Kunci: Penerapan akuntansi; UMKM; Siklus akuntansi, Faktor penghambat

ABSTRACT

This study examines the implementation of accounting practices in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), focusing on Kios Aisyah, and identifies factors inhibiting their application. Employing a qualitative descriptive case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that accounting practices at Kios Aisyah remain rudimentary, relying solely on purchase receipts and simple cash records without systematic journalizing or ledger preparation. Financial information is largely estimative and dependent on the owner's memory, with revenue recognized on a cash basis and no formal financial statements prepared. Key barriers include limited accounting knowledge, lack of training and assistance, operational prioritization, and constraints in time and human resources. This study contributes by providing an in-depth analysis of the accounting cycle implementation in micro-scale kiosk businesses.

Keywords: Accounting implementation; MSMEs; Accounting cycle; Inhibiting factors

PENDAHULUAN

UMKM yang merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah jenis usaha yang didirikan oleh individu atau entitas bisnis yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah. UMKM memiliki kemampuan untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, serta berkontribusi dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Yolanda (2023) jumlah pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, yang setara dengan Rp9. 580 triliun.

Salah satu jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering dijumpai adalah kios atau warung kelontong. Kios atau warung kelontong merupakan usaha yang menyediakan beragam barang untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Barang-barang yang tersedia di kios meliputi makanan ringan, produk mandi, perlengkapan kebersihan, deterjen, bumbu masakan, minyak goreng, gula, rokok, obat-obatan, dan lain-lain. Faktanya, di Indonesia masih sedikit pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Sebagai contoh, penelitian terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Maros menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara memadai. Akibatnya, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Bongga et al., 2023).

Penelitian Yuniar et al. (2025) menemukan bahwa sekitar 70% pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai standar akuntansi. Sebagian besar pelaku usaha hanya melakukan pencatatan sederhana, seperti pencatatan kas masuk dan kas keluar. Mereka belum menyusun laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi di kalangan UMKM masih terbatas. Akibatnya, penerapan standar akuntansi belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penerapan akuntansi sangat diperlukan dalam UMKM. Hal ini bertujuan untuk membantu mengawasi biaya operasional bisnis, memahami laba dan rugi usaha, mengetahui utang dan piutang, mengevaluasi perkembangan usaha, serta mempermudah proses pengambilan Keputusan.

Pada pertengahan tahun 2015, Ikatan Akuntan Indonesia merumuskan dasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih mudah, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Penerapan awal diperbolehkan. Dengan diberlakukannya SAK-EMKM, perusahaan kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK umum yang berlaku. Dalam beberapa aspek, SAK-EMKM menawarkan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih rumit (Widiastiwati & Hambal, 2020).

Dalam SAK EMKM ini, dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan di masa depan, seperti penentuan harga pembelian barang dan peralatan serta lain-lain. Para pelaku (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu memahami sistem akuntansi serta hal-hal yang perlu disiapkan untuk menyusun laporan. Mereka juga harus mengetahui penerapan sistem akuntansi tersebut agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Laporan ini akan sangat berguna bagi pelaku (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengembangkan usaha mereka agar lebih besar.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2021) dalam konteks usaha toko kebutuhan sehari-hari di Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, berfokus pada praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada usaha toko harian masih menggunakan basis kas, di mana penerimaan dan pengeluaran dicatat pada saat kas diterima dan dibayarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rokhmania et al (2020) pada usaha mikro berfokus pada penerapan pengendalian akuntansi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro belum menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara memadai, yang ditunjukkan dengan masih lemahnya sistem pencatatan dan pengendalian transaksi keuangan usaha, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fristy (2025) pada usaha jahit Iin berfokus pada penerapan akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup pendapatan yang dicatat dalam buku khusus, sedangkan pencatatan pengeluaran belum dilakukan secara sistematis.

Jumlah usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah berkembang dengan sangat cepat, namun saat ini, UMKM masih berada di wilayah yang mungkin belum cukup berkembang. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) sering menangani masalah konvensional yang belum terselesaikan secara tuntas. Ini termasuk masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis (Kodu et al., 2023).

Salah satu alasan perusahaan gagal adalah masalah pelaporan keuangan dan pengelolaan dana (Bongga et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pelaku usaha tidak mengetahui siapa pelaporan keuangan yang tepat. Keputusan yang salah dapat dibuat karena laporan keuangan yang tidak disiapkan dan ditempatkan dengan baik dan benar. Tidak sedikit pengusaha yang menggabungkan keuangan pribadi mereka dengan keuangan bisnis mereka. Ini jelas berdampak negatif terhadap kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, akuntansi adalah cara terbaik untuk mengelola dana. Tujuan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah adalah untuk menunjukkan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan laporan keuangan, yang membantu pelaku usaha membuat keputusan ekonomi.

Informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas terdiri dari data tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu pengguna membuat keputusan keuangan, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk mendapatkan informasi ini (Pakpahan & br Naibaho, 2023).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengelolaan dana perusahaan adalah dengan menggunakan akuntansi keuangan yang tepat dan benar. Saat ini, para pelaku (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah belum menggunakan akuntansi yang efektif dalam bisnis mereka. Padahal, penggunaan akuntansi yang efektif dapat sangat mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Tentu saja, para pelaku usaha harus menerapkan praktik akuntansi yang tepat dan efektif untuk mengembangkan bisnis mereka. Dalam kasus ini, subjek penelitian adalah Kios Aisyah, yang dikelola secara pribadi oleh pemiliknya. Namun, salah satu masalah yang sering terjadi saat menjalankan bisnis kios ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya penggunaan akuntansi yang baik.

Kios Aisyah merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan eceran yang berlokasi di Kelurahan Limba U1, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Berdasarkan klasifikasi usaha menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dalam kategori (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dibedakan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, Kios Aisyah termasuk dalam kategori usaha mikro kecil dengan omzet kotor per tahun 720.000.000.00, karena skala usaha dan omzet penjualannya masih berada dalam batas kriteria usaha mikro kecil sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti cara penerapan akuntansi pada (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kios Aisyah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Kios Aisyah”. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik penerapan akuntansi pada usaha mikro khususnya kios atau warung kelontong, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada usaha mikro di daerah Kota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi sangat penting untuk bisnis sebesar apa pun, karena memberikan informasi keuangan dalam bentuk angka yang penting untuk pengambilan keputusan. Pemilik usaha dapat memahami prospek bisnis dan posisi keuangan saat ini dengan informasi ini. Akuntansi didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi untuk membantu pengguna membuat keputusan alternatif (Parmono &

Zahriyah, 2021). Akuntansi juga berfungsi sebagai bahasa komunikasi bisnis yang menggambarkan kondisi keuangan seperti utang, kekayaan, dan modal. Menurut Bahri, itu adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi secara sistematis menggunakan standar yang diakui (Manjana A, 2023). Selain itu, dalam *Opinion No. 4 dari Accounting Prinsip Board (APB), American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 1970)*, akuntansi sebagai aktivitas jasa yang menghasilkan informasi kuantitatif tentang keuangan entitas ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan yang logis (Mujahidah, 2021).

Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Untuk menyusun laporan keuangan yang konsisten dan memastikan pencatatan yang rapi, akurat, valid, dan dapat dipercaya, organisasi harus memahami konsep dasar akuntansi. Pencatatan akuntansi terdiri dari dua komponen: basis kas, yang mengakui transaksi saat kas diterima atau pelaporan, dan basis akrual, yang mencatat transaksi saat terjadi (Hidayati, 2015). Konsep kesinambungan usaha yang menganggap operasi terus menerus tanpa rencana pembubaran, sementara konsep kesatuan usaha membedakan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dari transaksi yang dilakukan oleh pemilik pribadi (Hery, 2015). Konsep periode waktu menggunakan periode tertentu sebagai dasar untuk mengukur perkembangan perusahaan (Diharti, 2019), dan Konsep penandingan (*matching principle*) merupakan prinsip akuntansi yang mengharuskan biaya diakui pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya (Barone et al., 2025). Prinsip dasar akuntansi memberikan standar untuk laporan keuangan yang lengkap, konsisten, dan dapat dipercaya. Menurut Dewi (2019), prinsip biaya historis menggunakan item neraca untuk membandingkan dengan mencatat biaya perolehan, yang mencakup harga beli dan biaya terkait hingga siap pakai. Prinsip mengungkapkan penuh menjamin bahwa informasi akurat, tidak berputar, relevan, dan tepat waktu disajikan kepada pengguna seperti investor (Dalvin, 2021). Prinsip pengakuan pendapatan mengakui pendapatan saat terealisasi atau Dihasilkan, yaitu setelah pertukaran barang atau jasa dan memberikan kewajiban entitas (Supriono, 2021).

Siklus Akuntansi

Pencatatan, analisis, pengumpulan, pengelompokan, klasifikasi, ringkasan, dan pelaporan transaksi menjadi informasi keuangan adalah semua bagian dari siklus akuntansi, yang mengacu pada proses pengelolaan pembukuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Husaini & Hutar, 2022). Untuk menghasilkan laporan keuangan, proses ini berulang, meliputi analisis transaksi, jurnal, posting ke buku besar, saldo neraca, penyesuaian jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, dan saldo saldo setelah penutupan. Proses ini dimulai dengan mencatat transaksi seperti penjualan atau pembelian secara kronologis di jurnal (buku kas, penjualan, atau pembelian), pengiriman ke buku besar, dan menyusun saldo neraca untuk memastikan bahwa semuanya benar (Kurniawan, 2022). Menurut Goh & Sriwati (2025), siklus ini mencakup akuntansi, analisis, pencatatan jurnal, posting, neraca saldo, penyesuaian, laporan keuangan, penutupan, dan pembalik. langkah-langkah tekanan serupa: pencatatan transaksi, pencatatan ke jurnal umum (dengan debit, kredit, tanggal, keterangan), pencatatan ke jurnal penyesuaian (pembayaran/pendapatan dimuka, akrual), neraca saldo disesuaikan, laporan keuangan, penutupan, dan pembalik (Chen et al., 2011).

Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil (UMKM)

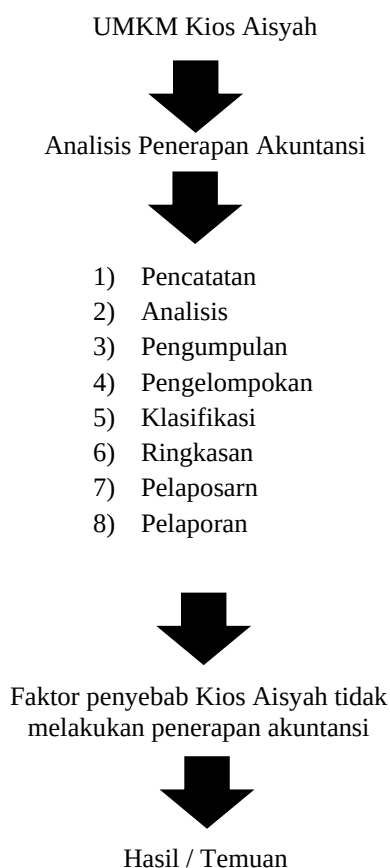
Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif mandiri yang dimiliki oleh individu atau badan usaha, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain, dengan kriteria berdasarkan omzet tahunan atau kekayaan bersih (Suminah et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kekayaan minimal Rp50 juta (tanpa tanah atau bangunan), atau omzet Rp300 juta; usaha kecil memiliki kekayaan hingga Rp500 juta, atau Rp2,5 miliar, dan usaha menengah memiliki kekayaan hingga Rp10 miliar, atau Rp50 miliar. Usaha besar, termasuk BUMN, perusahaan swasta, pemerintahan, atau perusahaan asing di Indonesia, memiliki lebih dari itu. Pembukuan sederhana dan tidak standar, margin tipis karena persaingan ketat, modal terbatas, manajemen terbatas, skala ekonomi kecil, pemasaran yang buruk, dan akses rendah ke modal dana adalah beberapa karakteristik yang ditunjukkan oleh kriteria UMKM. Pasal 6 UU No. 20/2008 menetapkan batas permodalan untuk membedakan jenis usaha (Suminah et al., 2022).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menekankan konsep

entitas bisnis, memisahkan kekayaan pribadi dari usaha. SAK EMKM lebih sederhana daripada SAK ETAP dan memudahkan (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyusun laporan keuangan meskipun mereka memiliki pengetahuan terbatas. Laporan keuangan terdiri dari laba rugi (pendapatan, beban keuangan, pajak), perubahan modal (perubahan aktiva bersih), laporan posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas) dan catatan atas laporan keuangan, yang mencakup pernyataan terkandung, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan rincian transaksi materi untuk pemahaman pengguna.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kios Aisyah. Penerapan akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini memiliki 4 (empat) indikator, yaitu: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Data diolah, 2026

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kios Aisyah yang terletak di Jl Husni Thamrin, Kel Limba U 1, Kec Kota Selatan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Salah satu bisnis mikro adalah Kios Aisyah yang menjual sembako seperti beras, minyak goreng, gula, telur, peralatan mandi, dan kebutuhan pokok lainnya. Kondisi kios di lingkungan pemukiman padat penduduk memberikan potensi pasar yang stabil bagi kegiatan usahanya. Pilihan lokasi ini didasarkan pada seberapa mudah mendapatkan informasi, seberapa banyak data yang tersedia, dan seberapa relevan topik penelitian mengenai standar akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang berupa studi kasus ini secara mendalam berfokus pada suatu objek tertentu dengan menganalisisnya sebagai sebuah kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terkait. Dengan kata lain, dalam penelitian menggunakan metode studi kasus ini, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber.

Menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif memiliki karakter deskriptif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam dari sudut pandang subjek, serta menggunakan analisis data naratif untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh. Penelitian deskriptif berfokus pada penyajian variabel-variabel

utama seperti demografi, pola tingkah laku, atau keadaan saat ini secara teratur untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang ada di masyarakat (Nugroho, 2022).

Dalam pelaksanaan studi ini, jenis informasi yang digunakan terdiri dari data utama dan data tambahan, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini memastikan ketepatan dan kejelasan analisis melalui sumber informasi langsung serta sumber pendukung yang tidak langsung.

Data utama didapatkan secara langsung dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara dengan peserta dan pengamatan langsung di lapangan selama penelitian. Data ini adalah asli dan baru, menggambarkan pengalaman serta sudut pandang langsung dari subjek yang diteliti, menjadikannya sebagai dasar utama bagi penemuan empiris.

Sementara itu, informasi sekunder dihimpun secara tidak langsung untuk menambah data primer yang kurang atau untuk memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, informasi sekunder bersumber dari (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kios Aisyah seperti catatan keuangan, serta dokumen dari lembaga atau pihak lain yang relevan. Penggunaan informasi sekunder ini meningkatkan dimensi konteks dan kredibilitas keseluruhan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kasus ini meliputi pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen, yang dirancang untuk mendapatkan data secara menyeluruh dari berbagai perspektif. Metode ini menjamin data yang kaya dan berisi konteks yang sesuai dengan karakter studi kasus yang fokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang nyata.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku orang atau kelompok di lokasi. Peneliti mencatat semua aktivitas yang berlangsung agar sesuai dengan objek penelitian, sehingga bisa menemukan calon partisipan, posisi, tanggung jawab, dan kegiatan mereka. Pendekatan ini memudahkan pengumpulan data awal yang penting untuk mendukung kelancaran penelitian secara keseluruhan.

Wawancara mendalam digunakan untuk menyelidiki isu-isu utama dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta, yang memiliki kebebasan penuh untuk memberikan jawaban. Peneliti harus menghormati norma-norma etika dalam wawancara, seperti menghindari penggunaan kata-kata yang membingungkan atau memiliki dua arti, memecah pertanyaan panjang menjadi beberapa bagian yang lebih sederhana, mengajukan pertanyaan yang spesifik berdasarkan pengalaman peserta, memilih waktu dan tempat yang sesuai, serta menggunakan bahasa yang lembut untuk topik-topik sensitif yang dapat menyebabkan kemarahan, rasa malu, atau kecanggungan. Prinsip etika ini penting untuk menjaga kualitas data dan kenyamanan responden.

Sementara itu, pendekatan pencatatan melengkapi prosedur dengan mengumpulkan arsip administratif, surat, catatan, jadwal, gambar, atau dokumen relevan lainnya. Berkas-berkas ini berperan sebagai bukti yang objektif, memperkaya analisis dan mengonfirmasi hasil dari observasi serta wawancara.

Pemeriksaan keaslian data dalam penelitian studi kasus sering kali dikenal sebagai pengujian kehandalan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar dapat diandalkan dan tepat. Untuk mencapai tingkat kehandalan ini, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi, yaitu pendekatan untuk memverifikasi melalui beberapa cara agar hasil penelitian lebih kokoh dan tidak condong pada satu sisi. Teknik ini mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data, yang keduanya saling mendukung dalam proses verifikasi.

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari sejumlah partisipan atau narasumber. Peneliti memeriksa kesesuaian jawaban dari setiap partisipan; data dianggap dapat dipercaya jika jawaban mereka memiliki kesamaan dan konsistensi. Hasil pencocokan ini lalu disajikan dalam bentuk tabel agar analisis dan visualisasi kesesuaian data antara sumber lebih mudah.

Sementara itu, triangulasi metode pengumpulan informasi meliputi pengujian ulang informasi melalui tiga pendekatan yang berbeda, yaitu wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan pencatatan. Dengan mengkombinasikan ketiga pendekatan ini, peneliti dapat mengonfirmasi hasil dari satu cara dengan cara lainnya, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan atau bias. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kasus karena memperluas sudut pandang dan meningkatkan keseluruhan keandalan data penelitian.

Analisis data kualitatif dilakukan saat data penelitian berupa narasi atau sekumpulan kata, bukannya angka-angka. Menurut Braun & Clarke (2021), analisis data adalah suatu proses yang berulang, dimulai setelah pengumpulan data selesai, dan melibatkan pengkodean, pengelompokan, serta penafsiran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Model yang dikemukakan oleh

Miles dan Huberman tetap penting dalam penelitian kasus kualitatif karena memungkinkan pengelompokan data wawancara dan observasi secara bertahap melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan (Dahal, 2025).

Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada fase pengumpulan data, informasi dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, yang kemudian disusun dalam catatan penelitian yang meliputi catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif memberikan gambaran yang objektif mengenai apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan tanpa adanya penilaian dari peneliti, sedangkan catatan reflektif menyajikan kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diamati.

Selanjutnya, dalam proses reduksi data, peneliti menjalani tahapan pemilihan, fokus pada hal-hal penting, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengolahan data mentah yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperjelas, mengelompokkan, dan mengatur data agar lebih terarah dan lebih mudah untuk dikelola. Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan ke tahap presentasi data, dimana mereka menyusun informasi dalam format yang terstruktur guna membantu pemahaman mengenai hasil penelitian. Penyajian data yang baik sangat penting, karena banyaknya informasi yang terkumpul bisa menyulitkan peneliti dalam mengidentifikasi pola atau menarik kesimpulan jika tidak disusun dengan cara yang sistematis.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan informasi yang telah melalui proses penyederhanaan dan presentasi, kemudian diperhatikan secara menyeluruh. Peneliti meninjau kembali data yang sudah tersusun untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Hasil kesimpulan lalu diungkapkan dalam kalimat yang jelas dan mudah dimengerti sehingga dapat menjawab fokus permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi di Kios Aisyah masih sangat mendasar dan sebagian besar belum mematuhi SAK EMKM. Pemilik usaha, Ibu Y, hanya mengandalkan bukti pembelian dan catatan kas harian sebagai informasi keuangan tanpa melakukan pencatatan yang teratur, penyesuaian akun, atau penyusunan laporan keuangan resmi. Keadaan ini senada dengan teori akuntansi yang menjelaskan bahwa akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang tepat dan relevan dalam membantu proses pengambilan keputusan (Monteiro et al., 2024). Dengan pencatatan yang tidak lengkap, informasi keuangan yang dimiliki pemilik hanya bersifat perkiraan, sehingga keputusan bisnis sering kali berdasarkan insting dan pengalaman pribadi, bukan informasi yang terorganisir (Syaefudin et al., 2025). Dalam perspektif SAK EMKM, entitas usaha seharusnya melakukan pencatatan yang sistematis dan menyusun laporan keuangan minimal berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, kondisi yang terjadi di Kios Aisyah menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pencatatan usaha mikro dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap kajian akuntansi (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat implementasi standar akuntansi pada usaha mikro.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan di Kios Aisyah dilakukan dengan metode kas, yaitu dicatat pada saat uang diterima, sedangkan pengakuan biaya hanya berdasarkan pengeluaran kas tanpa adanya klasifikasi yang jelas. Sesuai dengan SAK EMKM, pendapatan dan biaya seharusnya dicatat sesuai dengan periode terjadinya dan perlu diklasifikasikan agar laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja bisnis yang sebenarnya. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik yang berjalan dan standar yang seharusnya, namun beberapa prinsip dasar pengakuan pendapatan secara kas telah diimplementasikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian Amir et al., (2024) yang mengindikasikan bahwa usaha jahit Iin hanya melakukan pencatatan yang sederhana tanpa mematuhi SAK EMKM secara keseluruhan, sehingga analisis kinerja usaha menjadi sulit dilakukan (Amir et al., 2024). Jika dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan seharusnya dilakukan secara terstruktur dengan pengelompokan akun pendapatan dan beban yang jelas sehingga memudahkan proses evaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, praktik yang terjadi di Kios Aisyah menunjukkan bahwa sebagian konsep dasar akuntansi telah diterapkan secara informal, namun belum mengikuti prosedur akuntansi yang sistematis sebagaimana diatur dalam standar akuntansi (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian pencatatan transaksi di Kios Aisyah tidak dilakukan melalui jurnal atau

buku besar, tetapi hanya bergantung pada nota pembelian yang tersimpan secara acak. Dalam perspektif akuntansi, penting untuk mencatat jurnal dan buku besar guna mengklasifikasikan transaksi berdasarkan akun agar laporan keuangan dapat disusun dengan tepat. Tanpa pencatatan formal, menjadi sulit untuk menghitung keuntungan dan kerugian, memantau kas serta persediaan, dan mengetahui jumlah piutang dan hutang secara tepat. Ini sejalan dengan penelitian Asnita et al., (2024) yang menunjukkan bahwa usaha perabot belum menerapkan prinsip kesatuan usaha dengan baik dan tidak memisahkan pengeluaran bisnis dari pengeluaran pribadi, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang tidak akurat. Menurut SAK EMKM, pencatatan transaksi merupakan tahap awal dalam siklus akuntansi yang sangat penting karena menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak adanya pencatatan dalam jurnal dan buku besar di Kios Aisyah menunjukkan bahwa siklus akuntansi belum berjalan secara lengkap sesuai dengan standar yang berlaku. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperlihatkan bahwa pada sebagian (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, proses pencatatan transaksi masih berada pada tahap dokumentasi bukti transaksi saja tanpa adanya proses klasifikasi akuntansi.

Pada fase penyesuaian, Kios Aisyah tidak mencatat persediaan akhir, penyusutan alat, atau piutang yang belum diterima. Dalam teori akuntansi, proses penyesuaian dianggap sangat krusial untuk merekam transaksi yang belum dicatat dan menjamin bahwa laporan keuangan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Tanpa adanya penyesuaian, laporan laba rugi dan nilai aset menjadi tidak tepat, sehingga keputusan yang diambil memiliki risiko tinggi untuk keliru. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syahputri, 2021) yang menunjukkan bahwa toko harian di Dumai Timur hanya melakukan pencatatan kas yang sederhana, sehingga belum memenuhi prinsip dasar akuntansi. Berdasarkan SAK EMKM, penyesuaian akun diperlukan untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban dicatat sesuai dengan periode akuntansi yang benar. Oleh karena itu, tidak dilakukannya penyesuaian akun di Kios Aisyah menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat. Secara teoretis, kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keterbatasan kemampuan akuntansi pada (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menyebabkan proses pengukuran kinerja usaha menjadi kurang valid.

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan laporan keuangan resmi belum dilakukan di Kios Aisyah. Laporan mengenai pendapatan dan kerugian, serta neraca keuangan dan catatan terkait tidak ada, sehingga pemilik hanya mengandalkan ingatan serta bukti transaksi untuk mengetahui pendapatan dan biaya. Dalam perspektif akuntansi, laporan keuangan memiliki peran untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Tidak adanya laporan resmi mengakibatkan informasi keuangan menjadi terbatas, tidak tersimpan dengan baik, dan sulit untuk dianalisis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hermansyah et al., (2024) yang menyoroti pentingnya pemahaman terhadap sistem akuntansi dalam mengembangkan usaha. Jika dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, setiap entitas usaha seharusnya menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan. Dengan tidak adanya laporan tersebut di Kios Aisyah, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pada usaha ini belum terlaksana secara memadai. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa penerapan laporan keuangan yang sederhana sekalipun dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan pada (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Penutupan laporan keuangan di Kios Aisyah tidak pernah dilakukan, sehingga akun pendapatan dan pengeluaran tetap tidak kembali ke angka nol, dan saldo modal tidak menunjukkan laba atau kehilangan dari periode berjalan. Teori SAK EMKM menyoroti betapa pentingnya penutupan laporan untuk memulai periode baru dengan akun yang bersih. Ketidakhadiran praktik ini mengakibatkan informasi modal yang tidak akurat dan menyulitkan penilaian kinerja bisnis. Dampak dari praktik ini serupa dengan situasi usaha jahit Iin yang belum menerapkan pencatatan yang teratur, sehingga analisis kinerja keuangannya menjadi sulit. Dalam siklus akuntansi yang sesuai dengan standar, jurnal penutup diperlukan untuk memindahkan akun nominal ke akun modal sehingga laporan keuangan pada periode berikutnya dapat dimulai dengan saldo yang baru. Oleh karena itu, tidak dilakukannya proses ini di Kios Aisyah menunjukkan bahwa siklus akuntansi belum berjalan secara lengkap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Neraca saldo setelah penutupan juga tidak dibuat di Kios Aisyah, sehingga saldo dari akun-akun tidak bersih dan tidak siap untuk periode mendatang. Menurut prinsip akuntansi, tujuan dari neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memeriksa saldo akhir dari akun-akun, memastikan bahwa semua akun telah ditutup dengan baik, dan memulai periode baru dengan informasi keuangan yang bersih. Tidak adanya neraca saldo mengakibatkan pemilik tidak mengetahui secara tepat saldo aktual dari aset, kewajiban, dan modal, yang dapat

menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam SAK EMKM, tahap ini merupakan bagian akhir dari siklus akuntansi yang memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar pencatatan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, tidak adanya tahap ini memperlihatkan bahwa sistem akuntansi di Kios Aisyah masih berada pada tahap awal penerapan akuntansi.



Gambar 2. Siklus Akutansi
Sumber: Data diolah, 2026

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi mengenai penerapan akuntansi pada UMKM Kios Aisyah menunjukkan bahwa metode akuntansi yang digunakan masih bersifat sangat mendasar dan belum memenuhi standar SAK EMKM. Pemilik usaha hanya mengandalkan bukti pembayaran dan pencatatan kas harian tanpa melakukan pencatatan dalam jurnal, buku besar, penyesuaian, maupun penyusunan laporan keuangan formal. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak komprehensif serta menyulitkan dalam mengetahui secara akurat laba rugi dan posisi modal usaha.

Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain rendahnya pemahaman pemilik terhadap akuntansi, minimnya pelatihan atau pendampingan, penggunaan sistem pencatatan manual, fokus yang lebih besar pada aktivitas operasional dibandingkan administrasi, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Faktor-faktor ini mengakibatkan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan hingga pelaporan, tidak berjalan secara optimal.

Dampak dari ketidaklengkapan penerapan siklus akuntansi terlihat pada kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis, lemahnya pengendalian terhadap kas dan persediaan, serta ketiadaan informasi keuangan yang dapat dijadikan dasar perencanaan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prosedur akuntansi sederhana yang sesuai dengan kapasitas UMKM, seperti pencatatan transaksi secara teratur, pengelompokan akun dasar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana, guna meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha Kios Aisyah.

Saran

Berdasarkan hasil studi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan Kios Aisyah. Pemilik kios disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan transaksi secara sederhana namun teratur, misalnya dengan menggunakan buku catatan harian untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, pengelompokan akun dasar seperti kas, persediaan, dan beban perlu dilakukan agar memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman laporan keuangan.

Selanjutnya, pemilik usaha disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan akuntansi yang ditujukan bagi UMKM guna meningkatkan pemahaman terkait pencatatan, penyesuaian akun, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan

usaha yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang andal. Selain itu, penerapan laporan keuangan sederhana secara berkala juga sangat penting, seperti melakukan penutupan kas bulanan atau tahunan serta penyusunan neraca saldo setelah penutupan. Praktik ini akan membantu dalam memantau kinerja keuangan, meningkatkan pengendalian terhadap modal dan persediaan, serta menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Romdon, M. A. (2024). Implementasi Pencatatan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Kios Pakan Bell-One. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 764–769. <https://doi.org/10.62335/3768cy07>
- Asnita, Khalid, A., & Salam, A. (2024). Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3 SE-Articles), 332–343. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/963>
- Barone, E., Mason, S., Mora, A., & Procházka, D. (2025). Changing the paradigm for revenue recognition: literature review on intended and unintended effects of IFRS 15 and ASC 606. *Accounting in Europe*, 1–28. <https://doi.org/10.1080/17449480.2025.2528899>
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S., Pala'ngan, & Askikarno, C. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 15(2), 109–119. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2513>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Chen, F., Hope, O.-K., Li, Q., & Wang, X. (2011). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. *The Accounting Review*, 86(4), 1255–1288. <https://doi.org/10.2308/accr-10040>
- Dahal, N. (2025). Qualitative data analysis: reflections, procedures, and some points for consideration. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 10. <https://doi.org/10.3389/frma.2025.1669578>
- Dalvin, F. L. R. A. (2021). Universitas Islam Riau. In *Ekonomi Pembangunan*.
- Dewi, S. (2019). *Analisis persepsi pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Helvetia)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Diharti, R. N. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fristy, A. M. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha BUMDES. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.140>
- Goh, E., & Sriwati, S. (2025). Introduction and Application of Basic Accounting Principles and the Accounting Cycle at SMA Tarsisius 1 Jakarta. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 6(1), 12–26. <https://doi.org/10.28932/ice.v6i1.10090>
- Hermansyah, S. T., Bahtiar, D., & Nurcahya, S. S. (2024). Analisis Tata Kelola Entitas Mikro Kecil Menengah (Emkm) Pada Umkm Ubi Bakar Cilembu Simadu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JUBIS)*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.35194/jubis.v3i2.3927>
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi: Edisi komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, N. (2015). Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(02), 38–46. <https://doi.org/10.30873/jbd.v1i2.496>
- Husaini, F., & Hutar, A. N. R. (2022). Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*,

2(1), 119–134. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2400>

- Kodu, S., Moonti, U., Santoso, I. R., & Hafi, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Foodcourthalal Sabilurasyad. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 437–448.
- Kurniawan, A. (2022). *Politik dan akuntansi keperilakuan: Membuka kotak pandora perilaku korupsi politik dari dimensi multidisiplin ilmu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manjana A, R. T. I. F. dan Y. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkh) Pada Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. 2015, 05(04), 1–33.
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54, 100692. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Mujahidah, N. (2021). *Analisis penerapan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha kecil menengah*. CV. Ilham Lestari Medan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nugroho, A. (2022). *Metode penelitian deskriptif: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Penerbit Deepublish.
- Pakpahan, Y., & br Naibaho, W. T. (2023). Implementation of Financial Accounting Standards for Small and Medium Entities in Berastagi SMES. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 195–207.
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkh) Di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
- Rokhmania, N., Uswati Dewi, N. H., & Diptyana, P. (2020). Exploring accounting control for cash revenue and disbursement in micro enterprises. *The Indonesian Accounting Review*, 10(2), 223–234. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i2.2036>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suminah, S., Suwato, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. *Heliyon*, 8(7), e09875. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09875>
- Supriono, D. Y. (2021). Analisis Penerapansiklus Akuntansi Pada Usahamikrokecil Dan Menengah Kabupatenpurworejo. *TAJAM: Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 51–69. <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/48>
- Syaefudin, F. I. M., Wangarry, A. R., Siahaan, B. T., Sumendap, P. C., Pangemanan, S. A., Ginting, W. A., Maramis, L. A., Korompis, S. N., Runtuwene, T. L., & Wowor, P. E. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kios Buah Banjer di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 995–1004. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1839>
- Syahputri, A. (2021a). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko harian Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/9102/1/165310650.pdf>
- Syahputri, A. (2021b). *Analisis Penerapanan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kec . Dumai Timur Kota Dumai Program Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Widiastawati, B., & Hambal, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Analisis*, 2(2), 38–48.
- Yuniar, A., Rachmawati, D., & Kurniasari, Z. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar Sak Emkm : Faktor Bisnis Dan Pemilik Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1241–1255. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5150>